

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Konjungsi

Konjungsi adalah kata-kata yang digunakan untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Dapat dijabarkan bahwa pada dasarnya konjungsi berfungsi agar terciptanya suatu kalimat yang utuh dan terpadu (Ratnaningsih, D dan Prayogi, 2021). Konjungsi adalah suatu bagian dari kajian ilmu bahasa (linguistik) mikro khususnya dalam morfologi, sintaksis dan semantik (Hermawati dan Rusdi, 2014). Sebagai kata kedudukan konjungsi dapat di kaji melalui morfologi. Sebagai bagian dalam kalimat, konjungsi merupakan kajian sintaksis dan secara makna dapat di kaji melalui semantik. Penggunaan konjungsi dalam kalimat, baik yang diungkapkan secara lisan maupun tertulis sangat berpengaruh terhadap kejelasan makna dan maksud dalam kalimat.

Konjungsi dalam linguistik termasuk bagian dari sintaksis. Konjungsi merupakan salah satu aspek kebahasaan yang tidak kalah pentingnya dari aspek kebahasaan yang lain (Astriani, 2021). Konjungsi adalah alat koheisi yang menghubungkan satuan lingual dengan satuan lingual lainnya dalam wacana (Melliadona dkk, 2021). Menurut Chaer (2014) konjungsi adalah kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis. Satuan-satuan tersebut baik antara kata dengan kata, antara frasa dengan frasa, antara klausa dengan klausa maupun antara kalimat dengan kalimat.

Menurut Irwan dkk (2022) konjungsi merupakan penghubung kata untuk menjadi kalimat yang efektif dan efisien. Menurut Widyaningsih (2021) konjungsi merupakan jenis kohesi gramatikal yang menghubungkan unsur-unsur sintaksis dalam wacana. Finoza (dalam Astuti dan Rahmawati,2020), konjungsi merupakan kata tugas yang menghubungkan dua kata atau dua kalimat. Menurut Lubis (dalam Julianti dkk,2021) konjungsi mempunyai makna suatu alat lain untuk menghubungkan sebuah kalimat dengan kalimat lain. Selanjutnya, menurut Wahyu Wibowo (dalam Maryanah,2017) penggunaan konjungsi yakni digunakan sebagai alat penghubung intrakalimat dan antarkalimat, konjungsi terkelompok dalam jenis kata tugas yang mempertegas dan memperpadu makna.

Konjungsi, sebagai bagian yang penting dalam membangun sebuah wacana, berfungsi menciptakan perpaduan atau kohesi. Konjungsi juga sekaligus dapat membentuk koherensi dalam wacana yang mengandung pertalian makna kalimat. Dengan kata lain, konjungsi dapat menciptakan kepaduan wacana dengan membangun keserasian hubungan antar unsur sehingga lahirilah pengertian yang koheren (Aribowo, 2013). Keterkaitan dan keterpaduan ini akan memudahkan pembaca menangkap kode dan pesan yang disampaikan penulis, sehingga pembaca mendapatkan informasi yang utuh dari sebuah wacana (Saddhono & Wijana, 2011).

Sebagaimana pengertian konjungsi yang telah di tulis, peneliti dapat simpulkan bahwa konjungsi adalah kata yang menghubungkan antar kata, antar frasa, antar klausa, dan antar kalimat. Sesuai dengan pendapat Moeliono (dalam Zulfa,2018) konjungsi di bagi menjadi empat jenis konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi antarkalimat.

2. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan kalimat satu dengan kalimat lain dengan ketentuan kedua kalimat tersebut memiliki kedudukan yang sejajar. Hasan Lubis juga sependapat dengan pendapat tersebut bahwa konjungsi koordinatif memiliki fungsi sebagai penghubung dua buah kalimat sehingga terpadu dengan erat, dengan kedudukan kedua kalimat setara. Pendapat lainnya, konjungsi koordinatif merupakan kata yang menghubungkan dua unsur bahasa yang kedudukannya sederajat (Herawati dan Rusdi,2014).

Irwan dkk (2020), berpendapat bahwa konjungsi koordinatif mempunyai arti kata hubung yang menghubungkan dua konstituen atau lebih yang kedudukannya sederajat. Menurut Sari dkk (2022) mengatakan bahwa konjungsi koordinatif merupakan konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau dua kalimat yang sederajat. Menurut Adha, dkk (2021) konjungsi koordinatif yakni konjungsi yang memiliki fungsi untuk menghubungkan dua kalimat atau frase yang memiliki kesetaraan.

Rahardi (dalam sari dkk,2020) mengemukakan bahwa konjungsi koordinatif merupakan penghubung unsur kebahasaan yang terdapat dalam suatu kalimat. Syamriati dan Usman (2020) konjungsi koordinatif adalah konjungtor yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya. Maksudnya klausa yang dihubungkan bukanlah konstituen (unsur bahasa) dari klausa yang lain. Di dalam konjungsi koordinatif terdapat beberapa jenis konjungsi yaitu konjungsi aditif, konjungsi adversatif, konjungsi alternatif dan konjungsi temporal.

Dari beberapa pendapat yang terdapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif merupakan kata yang menghubungkan dua buah unsur bahasa yang kedudukannya sederajat.

3. Jenis – Jenis Konjungsi

a. Konjungsi Intra kalimat

Konjungsi Intra kalimat adalah kata penghubung yang ada dalam suatu kalimat. Konjungsi Intra kalimat terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :

1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi Koordinatif adalah kata penghubung yang digunakan untuk mengaitkan antara dua klausa yang memiliki kedudukan yang sama atau setara. Konjungsi jenis ini umumnya tidak bisa digunakan di depan kalimat.

2. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi Subordinatif adalah kata penghubung yang digunakan untuk mengaitkan antara dua klausa atau lebih yang kedudukannya tidak setara. Konjungsi ini digunakan untuk menghubungkan kalimat bertingkat antara induk kalimat dengan anak kalimat.

3. Konjungsi Korelatif

Konjungsi Korelatif adalah kata penghubung yang digunakan untuk menggabungkan dua atau lebih kata, klausa, atau frasa dimana kedua kata yang dihubungkan sama-sama subjek. Konjungsi pada jenis ini digunakan di depan kalimat dan di tengah kalimat sehingga kalimat saling berhubungan.

b. Konjungsi Antar Kalimat

Konjungsi antarkalimat adalah kata penghubung yang digunakan untuk menghubungkan dua atau lebih kalimat. Konjungsi ini juga digunakan untuk memberikan makna terhadap kalimat sebelumnya untuk melanjutkan ke kalimat selanjutnya agar lebih runut.

c. Konjungsi Antar Paragraf

Konjungsi antar paragraf digunakan untuk mengawali suatu paragraf untuk menghubungkan dengan paragraf sebelumnya.

4. Pengertian Konjungsi Koordinatif Dalam Bahasa Indonesia

Konjungsi Koordinatif adalah kata penghubung yang menggabungkan dua klausa yang memiliki kedudukan setara. Contoh: Ibu membeli buah *dan* sayur di pasar. Kata *dan* dalam kalimat tersebut merupakan konjungsi koordinatif karena menghubungkan kata buah dan sayur. Buah *dan* sayur memiliki kedudukan yang sama di dalam kalimat yaitu sebagai objek. Fungsi konjungsi koordinatif:

- a. Dapat digunakan untuk menggabungkan beberapa kalimat. Misalnya: *Leila membeli ikan. Ia juga membeli aquarium.* Kedua kalimat tersebut bisa digabungkan dengan menggunakan konjungsi koordinatif *dan*.
- b. Konjungsi koordinatif digunakan untuk menggabungkan dua klausa atau frasa yang memiliki bobot atau kedudukan yang sama dalam kalimat. Klausa atau frasa yang dihubungkan memiliki kedudukan yang setara dan bisa berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap.
- c. Menunjukkan hubungan penambahan, pemilihan, pertentangan, perlawanan, dan pendampingan dalam sebuah kalimat.

Konjungsi koordinatif atau konjungsi setara sangat diperlukan dalam kalimat majemuk setara (Rahma Barokah,2021). Contoh:Ibu membaca buku (kalimat pertama) *dan* ayah membersihkan kebun (kalimat kedua). Dalam contoh tersebut, antara kalimat pertama dan kalimat kedua dihubungkan dengan konjungsi koordinatif *dan*.

Konjungsi koordinatif menandakan secara gramatikal atau leksikal kedua kalimat tersebut berfungsi sama atau setara. Sebab, subjek dalam kalimat pertama dengan subjek dalam kalimat kedua tidak ada yang lebih di utamakan sehingga bersifat setara. Di sisi lain, menurut Chaer (2015) mengatakan kata yang termasuk ke dalam konjungsi koordinatif berdasarkan fungsinya yaitu:

a. Konjungsi *dan*, *dengan* dan *serta* menyatakan hubungan penjumlahan.

- Contoh :
1. Ibu menanak nasi *dan* menggoreng ikan di dapur
 2. Andi *dengan* Budi mengunjungi rumah ku tadi malam
 3. Kakak memberi ku tas baru *serta* buku baru sebagai hadiah ulang tahunku

b. Konjungsi *atau* menyatakan hubungan pemilihan.

- Contoh :
1. Kamu pilih warna putih *atau* merah ?
 2. Kita bisa meminta bantuan Budi *atau* Aria untuk masalah ini
 3. Kau bisa memberi kelinci mu makan wortel *atau* bayam.

c. Konjungsi *tetapi*, *sedangkan*, *namun*, dan *sebaliknya* menyatakan hubungan pertentangan.

- Contoh :
1. Dia memang galak *tetapi* hatinya baik

2. Kakaknya sangat menyayangi binatang *sedangkan* adiknya sangat membenci binatang.
 3. Sejak kecil dia kami asuh *namun* setelah menjadi dewasa dan menjadi orang sukses ia lupa kepada kami.
 4. Di depan kita dia memang ramah *sebaliknya* jauh dari kita sombongnya bukan main.
- d. Konjungsi *melainkan* dan *hanya* menyatakan hubungan pembetulan.
- Contoh :
1. Lusi bukanlah anak yang pintar *melainkan* dia anak yang rajin
 2. Kue ini enak rasanya *hanya* kurang manis
- e. Konjungsi *bahkan*, *malah (malahan)*, *apalagi*, dan *lagipula*, menyatakan hubungan penegasan.
- Contoh :
1. Anak itu memang nakal *bahkan* Ayahnya pernah ditipunya
 2. Dinasehati baik-baik *malah* dia yang melawan kita
 3. Lalu lintas di Jakarta memang ramai *apalagi* pada pagi dan siang hari.
 4. Saya tidak hadir karena sakit *lagipula* saya tidak di undang.
- f. Konjungsi *kecuali* menyatakan hubungan pembatasan
- Contoh : Saya akan ikut *kecuali* ada biaya perjalanan.
- g. Konjungsi *lalu*, *kemudian*, dan *selanjutnya* menyatakan hubungan pengurutan.
- Contoh :
1. Dipetiknya bunga itu *lalu* diberikan kepada Ani
 2. Ayah pulang kantor *kemudian* lanjut ke sawah
 3. Ia mengambil kue itu *selanjutnya* diberikan kepada saya.

- h. Konjungsi *yakni*, *yaitu*, *bahwa*, *adalah*, dan *ialah* menyatakan hubungan penyamaan.

Contoh : 1. Ibu mempunyai dua orang anak *yakni* Budi dan Doni

2. Paman memiliki ternak *yaitu* sapi yang ada di samping rumah.

3. Kami mendengar *bahwa* Ani sudah pindah ke kota

4. Bapak Jokowi *adalah* presiden ke tujuh Republik Indonesia

5. Rumah *ialah* bangunan tempat tinggal.

Unsur yang dihubungkan oleh konjungsi koordinatif memiliki kedudukan yang sama pentingnya atau sejajar dalam kalimat, artinya mereka memiliki struktur yang mirip dan berperan dalam kalimat dengan cara yang serupa.

5. Ciri-ciri Konjungsi Koordinatif

Berikut ini merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh konjungsi koordinatif adalah :

- a. Menghubungkan dua atau lebih unsur yang memiliki kedudukan yang sama dalam kalimat.
- b. Menyambungkan dua kata, frasa, atau klausa yang sejajar dalam kalimat.
- c. Menghasilkan kalimat majemuk setara.
- d. Unsur yang dihubungkan memiliki struktur yang mirip dan berperan dalam kalimat dengan cara yang serupa.

6. Novel Sebagai Karya Sastra

Dalam kehidupan sehari-hari karya sastra memiliki fungsi untuk menghibur pembaca melalui berbagai karya yang disajikan oleh pengarang. Karya sastra terdapat

beberapa jenis yaitu puisi, drama, pantun, dongeng, hikayat, dan prosa, salah satu contoh prosa adalah novel.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra, novel juga dapat diartikan sebagai cerita fiksi yang dituangkan dalam bentuk tulisan, memiliki unsur intrinsik, dan ekstrinsik. Novel biasanya berisi cerita mengenai kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam sebuah novel, penulis biasanya menuangkan hal-hal yang mengarah pada gambaran realitas kehidupan.

Kata novel berasal dari bahasa Latin yaitu *novellus* yang berarti kisah dan *novellas* yang berarti baru. Novel juga diartikan sebagai suatu karya sastra yang lebih pendek dari pada roman, tetapi lebih panjang dari pada cerpen, yang berisi suatu kejadian yang penting dan menarik dari kehidupan seseorang secara singkat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian perlu dicantumkan hasil penelitian yang relevan untuk menghindari plagiat. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dengan hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi yaitu:

Penelitian Pertama, yang dilakukan oleh Simon Ruruk yang berjudul “Konjungsi Koordinatif dalam Novel Tetralogi Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut adalah konjungsi koordiantif yang digunakan dalam novel yang dimaksud adalah penjumlahan, pemilihan, pertentangan dan pembetulan. Faktor pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada judul novel yang diteliti. Manfaat penelitian tersebut bagi penelitian ini adalah penggunaan konjungsi koordinatif pada penelitian tersebut dapat menjadi acuan untuk penelitian ini.

Penelitian Kedua, yang dilakukan oleh Shinta dkk yang berjudul “Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Novel *Dia Adalah Kakakku* Karya Tere Liye”. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut adalah konjungsi subordinatif yang terdapat dalam novel yang dimaksud antara lain adalah konjungsi subordinatif makna waktu, konjungsi subordinatif makna syarat, konjungsi subordinatif makna tujuan, konjungsi subordinatif makna konsesif, konjungsi subordinatif makna pemiripan, konjungsi subordinatif makna penyebab, konjungsi subordinatif makna pengakibatan, konjungsi subordinatif makna penjelasan, konjungsi subordinatif makna cara, dan tidak ditemukan kalimat yang menggunakan konjungsi subordinatif makna pengandaian. Faktor pembeda antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada jenis konjungsi yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti konjungsi subordinatif sedangkan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah konjungsi koordinatif. Manfaat penelitian tersebut untuk penelitian ini adalah memberikan gambaran dari novel yang akan diteliti karena memiliki judul yang sama, yang menjadi faktor pembeda adalah jenis konjungsi yang diteliti.

Penelitian Ketiga, yang dilakukan oleh Evi yang berjudul “Nilai Pendidikan dalam Novel *Pukat* karya Tere Liye”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah nilai pendidikan yang terkandung dalam novel yang dimaksud meliputi nilai religius, disiplin, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Faktor pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah unsur yang diteliti. Penelitian tersebut meneliti unsur nilai pendidikan sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengenai konjungsi koordinatif. Manfaat penelitian tersebut terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah memberikan

gambaran mengenai novel karangan Tere Liye terutama konjungsi koordinatif yang digunakan oleh pengarang.